

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014). Penelitian ini merupakan penelitian dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kasual), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Sebagai variabel independen (sebab) ada 2 yaitu Iklim psikologis dan keterlibatan kerja. Sebagai variabel dependen (akibat) yaitu kinerja,.

B. OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman. Sedangkan subjek penelitian ini adalah pegawai tetap di Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman yang berjumlah 39 orang.

C. JENIS DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang berhubungan langsung dari sumber data yang akan diteliti melalui wawancara. Dalam penelitian ini diperoleh data melalui kuisioner yang diberikan kepada responden, dalam hal ini responden yang diteliti adalah pegawai tetap di Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman.

D. POPULASI DAN TEKNIK SAMPLING

Populasi merupakan kumpulan dari berbagai elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang mempunyai karakteristik sama yang menjadi pusat perhatian peneliti. Populasi pada penelitian kali ini adalah seluruh pegawai tetap di Dinas Kebudayaan Sleman yang berjumlah 39 orang. Sehingga dari populasi tersebut dapat digunakan teknik sampling jenuh/sensus. Karena pada teknik sampling ini jumlah populasinya dapat dihitung atau jumlah pegawainya sudah terdata pada bagian ketenagakerjaan di Dinas Kebudayaan Sleman.

E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan arti untuk menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2014). Indikator yang digunakan dalam iklim psikologis peneliti menggunakan indikator iklim psikologis kompetitif.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator/Dimensi	Pengukuran
Iklim Psikologis	Iklim psikologis menggambarkan iklim yang ada di perusahaan menyebabkan karyawan menyukai pekerjaan mereka dengan sepenuh hati (Kahn, 1990).	1. Pimpinan membandingkan hasil kerja antar karyawan 2. Memberikan hasil kerja yang terbaik 3. Melakukan perbandingan hasil kerja sesama karyawan Sahadev <i>et all</i> (2014)	Skala Likert • STS = 1 • TS = 2 • N = 3 • S = 4 • SS = 5
Keterlibatan kerja	Keterlibatan kerja merupakan tingkat	1. Pentingnya terlibat dalam pekerjaan	Skala Likert

	identifikasi karyawan terhadap pekerjaannya, secara aktif berpartisipasi dalam pekerjaannya, dan menganggap kinerja dalam pekerjaannya lebih berharga untuk kebaikan diri sendiri. Robbins & Coulter (2012 dalam Septiadi dkk., 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Konsentrasi penuh dalam pekerjaan 3. Ikatan yang kuat pada pekerjaan 4. Lupa waktu saat bekerja 5. Pentingnya terlibat dalam pekerjaan bagi kehidupan Pei-Lee The, Hongyi Sun (2012)	<ul style="list-style-type: none"> • STS = 1 • TS = 2 • N = 3 • S = 4 • SS = 5
Kinerja	Kinerja merupakan hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan dan kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Edison dkk. (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kontribusi kerja 2. Menikmati pekerjaan 3. Standar kerja 4. Kerja efektif 5. Kebanggaan Sidra Shan dkk (2014)	Skala Likert <ul style="list-style-type: none"> • STS = 1 • TS = 2 • N = 3 • S = 4 • SS = 5

F. UJI KUALITAS INSTRUMEN

Legalitas suatu hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh alat ukur yang digunakan. Untuk melakukan hal tersebut, diperlukan 2 macam pengujian yaitu uji validitas dan uji realibilitas.

Uji Validitas menurut Sugiyono (2014), uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Validitas ditentukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item. Penelitian kuantitatif yang memakai teknik pengumpulan data melalui kuesioner, memiliki keharusan melakukan uji validitas.

Menurut Widiyanto (2010) koefisien korelasi dalam uji validitas dapat dilakukan dengan rumus pearson dengan angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

rx_y : koefisien korelasi

x : skor item

y : skor total

n : banyaknya subyek

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung > r tabel, maka pernyataan dalam kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item kuesioner dinyatakan valid).
2. Jika nilai r hitung < r tabel, maka pernyataan dalam kuesioner tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item kuesioner dinyatakan tidak valid).

Uji Reliabilitas menurut Sugiyono (2014) uji reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Menurut Widiyanto (2010) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Yang sering digunakan dalam program SPSS adalah menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Rumus reliabilitasnya sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya item pertanyaan

$\sum a_b^2$: jumlah varian butir

a_1^2 : varian total

Uji signifikansi dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dapat dinyatakan reliabel jika nilai *alpha* lebih besar dari r tabel.

G. TEKNIK ANALISIS DATA DAN UJI HIPOTESIS

Sebuah penelitian memerlukan analisis data dan interpretasinya yang memiliki tujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam rangka mengungkap fenomena-fenomena tertentu. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model hubungan pengaruh atau kausalitas. Untuk melakukan uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka teknik analisis yang digunakan adalah model analisis regresi berganda. Pada regresi linier sederhana hanya terdapat satu variabel bebas (*independent*). Pada regresi linier berganda terdapat lebih dari satu

variabel bebas (*independent*). Pada penelitian yang memerlukan kajian berbagai macam variabel yang bisa mempengaruhi satu variabel lain, maka pilihan analisis regresi berganda akan bermanfaat.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh intervening. Intervening merupakan variabel perantara yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi linier berganda atau analisis jalur merupakan penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antara variabel yang telah diterapkan sebelumnya. Analisis jalur tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan tidak dapat digunakan sebagai pengganti bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar hubungan.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang menghubungkan lebih dari 2 macam variabel untuk mengetahui besaran pengaruh dari perubahan suatu variabel lainnya. Persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = B_1X_1 + B_2X_2$$

Keterangan : X1 = Iklim Psikologis

 X2 = Keterlibatan Kerja

 Y = Kinerja

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Pada uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk memastikan data yang didapat dalam penelitian ini tidak memiliki masalah pengganggu, sehingga data yang diperoleh berdistribusi normal dan layak untuk diteliti. Berikut adalah penjelasan rangkaian uji asumsi klasik dalam penelitian ini:

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas, atau tidak terjadi Heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola spesifik pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titiktitik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan 2 kali yaitu untuk regresi pertama dan yang kedua.

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan ujnormalitas dengan uji statistik *non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S)*. Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari *alpha* 0,05 (Ghozali, 2011). Uji normalitas dilakukan 2 kali yaitu pada regresi pertama dan yang kedua.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (Ghozali, 2011).

Cara menguji ada atau tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF dibawah 10 maka model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas, dan sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 maka model regresi terdapat gejala multikolinieritas. Dengan melihat nilai *tolerance* kurang dari 0,10 menunjukkan adanya multikolinieritas. Jadi

jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan *tolerance* lebih dari 0,10, maka dapat dikatakan tidak ada multikolonieritas. (Ghozali, 2011).

Uji multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan pada regresi kedua atau regresi berganda akan menguji tentang pengaruh iklim psikologis dan keterlibatan kerja terhadap kinerja.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t yaitu suatu uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen (X1: Iklim Psikologis, X2: Keterlibatan Kerja) secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (Y: Kinerja). Hipotesis diterima jika nilai signifikansi $< \alpha$ 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, dan hipotesa dapat diterima apabila standar *error* lebih kecil 0,005 atau 5% dan hipotesa di tolak apabila hasilnya lebih besar dari 0,05 atau 5%. Mawey, (2013).

b. Determinasi R²

Uji R² atau uji determinasi adalah ukuran yang penting untuk regresi, karena dapat menunjukkan baik atau buruknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi (R²) ini memberikan acuan seberapa besar variasi dari variabel Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama yaitu 0 (R² = 0), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan X sama sekali. Namun bila R² = 1, artinya variasi dari Y secara menyeluruh dapat

djelaskan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, jadi semua titik pengamatan berada pada garis regresi. Dengan begitu baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang punya nilai antara nol dan satu.